

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan adalah kejadian fisiologis yang normal terjadi dalam hidup seorang wanita, persalinan merupakan proses pengeluaran janin, plasenta, dan membran dari dalam rahim melalui jalan lahir, proses ini berawal dari pembukaan dan pembesaran pada serviks sebagai kontraksi uterus dengan frekuensi, durasi, dan kekuatan yang teratur (Rohani et al 2011).

Menurut Manuaba (2009) proses persalinan terbagi menjadi dua bagian proses persalinan terbagi antara dua bagian antara lain: persalinan normal yakni proses membuka dan menipisnya serviks, janin turun ke dalam jalan lahir, kelahiran adalah proses dimana janin dan ketuban terdorong keluar melalui jalan lahir, persalinan dan kelahiran normal adalah proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37-42 minggu), lahir spontan dengan presentase belakang kepala yang berlangsung dalam 18 jam, tanpa komplikasi baik pada ibu maupun pada janin (Saifuddin, 2010).

Kedua dalam persalinan abnormal seperti persalinan buatan, persalian anjuran, persalinan buatan adalah jika persalinan melakukan episiotomi, dengan menggunakan alat gunting, persalinan anjuran adalah persalinan yang tidak di mulai dengan sendirinya, tetapi baru berlangsung setelah pemecahan ketuban, pemberian oksitoksin atau berlangsung setelah pemecahan ketuban, pemberian oksitoksin atau protaglandin (Erawati, 2010).

Mayoritas wanita yang melahirkan pervaginam mengalami beberapa derajat nyeri perineum setelah melahirkan, baik wanita yang perineumnya tidak cidera maupun cidera akibat dilakukan tindakan episiotomi. Episiotomi adalah insisi perineum untuk memperlebar ruang pada lubang keluar jalan lahir sehingga memudahkan kelahiran anak (Oxorn, 2003).

Pada masa ibu nifas yang mengalami luka episiotomi, bersalin secara normal sangat rentan terhadap terjadinya infeksi, karena apabila tidak terjaga dengan baik maka dapat terjadi infeksi, dan kebersihan daerah perineum yang tidak terjaga akan sangat berpengaruh terhadap proses penyembuhan pada daerah vulva saat persalinan.

Kebersihan vulva pada masa nifas harus dilakukan, karena pada masa nifas banyak darah dan kotoran yang keluar dari vagina, vagina merupakan organ terbuka sehingga memudahkan kuman yang berada di daerah sekitar menjalar ke rahim, infeksi dapat terjadi karena ibu nifas kurang telaten melakukan perawatan pasca persalinan, ibu biasanya takut menyentuh daerah vulva atau sekitarnya sehingga memilih tidak membersihkannya, padahal dalam keadaan luka perineum pun tetap harus dibersihkan agar tidak terjadi infeksi (Astuti 2007)

Dari teori kebersihan vulva hygiene ialah membersihkan daerah kemaluan dan sekitarnya pada wanita, daerahnya meliputi daerah genitalia dan perineal, membersihkan daerah genitalia tidak hanya dilakukan ketika mandi tetapi hendaknya juga dilakukan setelah selesai buang air kecil, hal ini

di lakukan karena daerah tersebut merupakan sumber bakteri baik dari dalam maupun dari luar, bakteri dari luar ada karena daerah tersebut cenderung lembab, adanya bakteri di daerah tersebut merupakan sumber bakteri baik dari dalam maupun dari luar karena daerah tersebut cenderung lembab, adanya bakteri di daerah tersebut merupakan resiko terjadinya infeksi, dengan demikian asuhan masa nifas di perlukan dalam periode ini karena merupakan masa kritis bayi ibu dan bayinya, di perkirakan bahwa 69% kematian ibu akibat kehamilan terjadi setelah persalinan dan 50% kematian masa nifas terjadi dalam 24 jam pertama (Supriadi,2010)

Hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2010 AKI di Indonesia 307 per 100.000 kelahiran hidup, sementara menurut Departemen Kesehatan tahun 2011, mengalami penurunan menjadi 226 per 100.00 kelahiran hidup, dari data tersebut rentang penurunan AKI di Indonesia tahun 2011-2015, masih jauh dari target hanya mencapai 26% sementara target yang ingin di capai MDGs pada tahun 2030 adalah 130 per 100.000 kelahiran hidup.

Hasil pengambilan data awal di rumah sakit umum Dewi Sartika Sulawesi Tenggara, jumlah persalinan luka episiotomi/ perineum tahun 2016 sebanyak 490 orang, dan pada tahun 2017 sebanyak 689 orang, dan pada tahun 2018 sebanyak 590 orang.

Berdasarkan dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kasus “ Asuhan Keperawatan pada pasien

post natal care dengan luka *episiotomi* dalam pemenuhan kebutuhan *vulva hygiene* di Rumah sakit umum Dewi Sartika Kota kendari.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimana Asuhan Keperawatan *Post Natal Care* Pada Pasien Luka Episiotomi Dengan Pemenuhan Kebutuhan *vulva Hygiene* di RSUD Dewi Sartika Kota Kendari ?”

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Asuhan Keperawatan *Post Natal Care* Pada Pasien Luka Episiotomi Dengan Pemenuhan Kebutuhan *vulva hygiene* di RS Dewi Sartika Kota Kendari.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu untuk melakukan pengkajian asuhan keperawatan *Post Natal Care* pada pasien luka *episiotomi* dengan pemenuhan kebutuhan *vulva hygiene* di RS Dewi Sartika Kota Kendari.
- b. Mampu memahami dan menegakkan diagnosa asuhan keperawatan *Post Natal Care* pada pasien luka episiotomi dengan pemenuhan kebutuhan *vulva hygiene* di RS Dewi Sartika Kota Kendari.
- c. Mampu memahami dan menegakan intervensi dalam asuhan keperawatan *Post Natal Care* pada pasien luka *episiotomi* dengan pemenuhan kebutuhan *vulva hygiene* di RS Dewi Sartika Kota Kendari.

- d. Mampu menerapkan serta implementasi asuhan keperawatan *Post Natal Care* pada pasien luka episiotomi dengan pemenuhan kebutuhan *vulva hygiene* di RS Dewi Sartika Kota Kendari.
- e. Mampu menyusun evaluasi asuhan keperawatan *Post Natal Care* pada pasien luka episiotomi dengan pemenuhan kebutuhan *vulva hygiene* di RS Dewi Sartika Kota Kendari.

D. Manfaat Studi Kasus

Adapun manfaat yang diharapkan pada studi kasus ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi keluarga / masyarakat
Agar dapat meningkatkan pengetahuan keluarga/masyarakat mengenai kebutuhan *vulva hygiene* pada pasien *Post Natal Care*, dengan luka *episiotomi*
- b. Bagi pengembang ilmu dan teknologi keperawatan
Dapat menambah wawasan dan teknologi untuk menerapkan bidang keperawatan dalam pemenuhan kebutuhan *vulva hygiene* pada pasien *Post Natal Care*, dengan luka *episiotomi*
- c. Bagi peneliti
Menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman dalam mengaplikasikan hasil riset keperawatan terhadap pemenuhan kebutuhan *vulva hygiene* pada pasien *Post Natal Care*, dengan luka *episiotomi*
- d. Rumah sakit
Untuk pengelolaan pengetahuan tentang kebersihan *vulva hygiene* dengan luka *episiotomi* pada pasien *post natal care*